

TRACER STUDY DUNIA KERJA ANAK TUNAGRAHITA PASCA SMALB SE-KABUPATEN SIDOARJO

Fani Rusdiansyah dan Drs. Sujarwanto M. Pd

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, fanirusdiansyah6@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dunia kerja anak tunagrahita pasca SMALB Se-Kabupaten Sidoarjo periode tahun 2011 sampai 2013: (1) Untuk menganalisis dunia kerja anak tunagrahita pasca SMALB (2) Untuk mendeskripsikan jenis dunia kerja apa saja yang dilakukan anak tunagrahita pasca SMALB (3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi anak tunagrahita dalam dunia kerja pasca SMALB.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey manual. Subyek penelitian adalah seluruh siswa pasca SMALB anak tunagrahita. Subyek penelitian tertuju pada pasca SMALB anak tunagrahita pada periode 2011-2013, bertempat tinggal dan bekerja di Kabupaten Sidoarjo. Teknik analisis data menggunakan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) hasil penelusuran, terdapat 17 SMALB tunagrahita Se-Kabupaten Sidoarjo dan yang ada pasca anak tunagrahita pada periode tahun 2011-2013 ada 8 SMALB. Meluluskan 29 anak tunagrahita, yang bertempat tinggal mengisi angket ada 26 anak tunagrahita (2) dari jumlah tersebut, anak tunagrahita yang mendapatkan pekerjaan 7 anak tunagrahita (27%) dan yang belum memperoleh pekerjaan 19 anak tunagrahita (73%). Dari 7 anak tunagrahita terdiri atas karyawan swasta 2 anak tunagrahita (8%), paruh waktu 1 Anak Tunagrahita (4%), free lance 1 Anak tunagrahita (4%), dan tenaga honorer 3 Anak Tunagrahita (11%) (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi anak tunagrahita dalam bekerja diantaranya kadang masih perlu untuk ditunjukkan atau diingatkan pekerjaan yang harus dikerjakan dan kadang pula sering mudah terpengaruh melakukan pekerjaan orang lain. Pekerjaan belum selesai sudah pindah mengerjakan pekerjaan yang lain sehingga mengalami tumpang tindih terhadap penyelesaian pekerjaan.

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan kepada instansi ataupun dinas-dinas yang terkait untuk lebih memperhatikan dengan layanan dengan program-program yang tepat dan akurat untuk mengembangkan dan memperdayakan potensi yang di miliki anak tunagrahita secara optimal. Selain itu perlu adanya bimbingan dan penyuluhan terhadap stabilitas emosi dan pengembangan karir bagi anak tunagrahita pasca SMALB agar memperoleh pekerjaan yang layak.

Kata kunci : Tracer Study, Dunia kerja, Anak Tunagrahita

Abstract

This study aims to determine the working world after the mentally retarded child SMALB Sidoarjo Se-year period 2011 to 2013: (1) To analyze the working world after SMALB mentally retarded children (2) To describe what kind of world of work done mentally retarded children after SMALB (3) To determine the barriers faced by children with intellectual challenges in the world of work after SMALB.

This study used a quantitative descriptive research using a survey approach manually. The subjects were all students of post SMALB mentally retarded children. The subjects of the study focused on post SMALB mentally retarded children in the period 2011-2013, residing and working in Sidoarjo. Analysis using percentage.

Based on the results of this study concluded: (1) search results, there were 17 mentally retarded SMALB Sidoarjo Se-district and post mentally retarded children in the period 2011-2013 there were 8 SMALB. Graduated 29 mentally retarded children, who reside in a survey there were 26 mentally retarded children (2) of that number, mentally retarded children who get the job 7 mentally retarded children (27%) and who have not obtained a job 19 mentally retarded children (73%) Of the 7 children with intellectual challenges consist of employees of private 2 mentally retarded children (8%), part-time 1 Mentally Retarded Children (4%), free lance 1 Child mental retardation (4%), and 3 honorary staff Mentally Retarded Children (11%) (3) The obstacles faced by children with intellectual challenges in the work of which sometimes still need to be shown or be reminded of the work to be done and sometimes also often easily influenced to do the work of others. The work has not been completed already moved on doing another job that overlap the completion of the work.

As for the suggestions that need to be submitted to the agency or agencies related to pay more attention to the service with appropriate programs and accurately to develop and empower potential in mentally retarded children have optimally. In addition, the need for guidance and counseling on emotional stability and career development for post-SMALB mentally retarded children in order to obtain a decent job retention.

Keywords: Tracer Study, World of work, Mentally Retarded Children

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan tentang dunia kerja khususnya anak berkebutuhan khusus adalah bagaimana mengupayakan jaminan pendidikan lanjut dan bagaimana setelah peserta didik ini menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Apakah mereka dapat bersaing dan dapat memperoleh pekerjaan yang layak di dunia yang memandang kekurangannya bukan sebagai sebuah kelainan, keterbelakangan, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Undang – undang Republik Indonesia Nomer 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat pasal 5 menyatakan bahwa “ setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Pasal 6 ayat 2 menjelaskan “setiap penyandang cacat berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemauannya”.

Hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan beberapa wali murid anak tunagrahita SMALB, mereka mengeluhkan bahwa banyak lulusan SMALB yang kembali ke keluarganya serta akan menjadi beban tanggung jawab orang tua maupun saudaranya. Kondisi ini menjadi permasalahan yang berkepanjangan bila tidak segera diatasi dan di carikan jalan keluar terbaik. Agar pihak keluarga anak tunagrahita tidak kecewa dengan upaya keluarga menyekolahkan sampai jenjang SMALB Se-kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian penelusuran yang dapat mengetahui data dan informasi secara rinci dan mendalam tentang lulusan SMALB yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan beberapa pertimbangan, peneliti ingin mengetahui tentang dunia kerja anak tunagrahita pasca SMALB Se-Kabupaten Sidoarjo periode 2011-2013, sehingga dapat memberikan data informasi tentang dunia kerja anak tunagrahita pasca sekolah. Agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal serta dapat dimanfaatkan dengan baik bagi pihak yang terkait. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui “Tracer Study Dunia Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB Se – Kabupaten Sidoarjo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei dan dilakukan secara manual. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pasca SMALB anak tunagrahita periode 2011-2013 Se-Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “Sampling Jenuh”, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini beserta instrumen yang digunakan yaitu: (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi (4) metode angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang diperoleh selama proses berlangsungnya penelitian. Temuan tersebut disajikan dari paparan data yang berhasil dan digali melalui wawancara dengan informan, observasi terhadap peristiwa / fenomena dan hasil kajian terhadap beberapa dokumen yang dipilih oleh peneliti. Sesuai dengan rumusan masalah maka temuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kelanjutan dunia kerja anak tunagrahita pasca SMALB

Kelanjutan dunia kerja anak tunagrahita pasca SMALB Se-Kabupaten Sidoarjo pada periode tahun 2011 sampai dengan 2013 dapat dikatakan anak tunagrahita setelah lulus sepenuhnya belum mendapatkan pekerjaan dan bahkan kembali ke orang tua. Ini yang menjadi beban permasalahan dan keluhan kedua orang tua anak tunagrahita sampai kapan anak mereka menggantungkan hidupnya ke orang tua, karena usia orang tua mereka terbatas, berikut data pasca SMALB tunagrahita periode tahun 2011 sampai 2013.

Tabel 1 Data Pasca SMALB Tunagrahita Periode Tahun 2011-2013 Se – Kabupaten Sidoarjo

No	SEKOLAH	TAHUN LULUSAN		
		2011	2012	2013
1	SLB C DHARMAWANITA PENDIDIKAN	----	----	2
2	SLB DELTA SEJAHTERA	----	----	1
3	SMALB AC DHARMA WANITA	----	----	3
4	SMALB AISYIYAH KRIAN	----	----	2
5	SMALB AL CHUSNAINI	----	----	1
6	SMALB C DHARMAWANITA LEBO	2	1	----
7	SMALB PUTRA MANDIRI	2	----	3
8	SMALBN GEDANGAN	----	2	5
JUMLAH		4	8	17
TOTAL		29		

Dari jumlah lulusan periode tahun 2011 sampai tahun 2013 pada tabel 4.1 belum ada data yang pasti dan akurat dari pihak sekolah tentang kelanjutan mereka pasca SMALB. Pihak antar sekolah Se-kabupaten Sidoarjo hanya mengadakan semacam pelatihan bagi pasca SMALB Se-Kabupaten Sidoarjo, itupun dalam setahun diadakan satu sampai dua kali. Dikarenakan untuk melaksanakan pelatihan keterampilan vokasional pihak sekolah membuat proposal pengajuan ke pihak Dinas yang terkait dan paling lama disetujui dan terlaksana kurang lebih selam satu tahun.

Dinas-dinas yang terkaitpun tidak ada yang memperhatikan anak tunagrahita pasca pada periode 2011 sampai dengan 2013. Karena pada saat ini tidak ada data yang pasti mengenai kelanjutan anak tunagrahita pasca dari Dinas-dinas yang terkait. Tempat Sheltered Workshop untuk menampung dan memberikan pelatihan vokasional bagi anak tunagrahita sampai saat ini tidak ada di Kabupaten Sidoarjo.

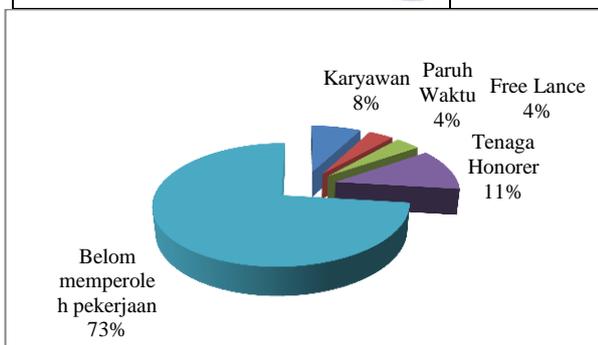
Ini salah satu faktor yang menyebabkan anak tunagrahita yang telah lulus SMALB beranggapan tidak ada gunanya mempunyai ijazah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMALB). Dengan keterbatasan mereka, mereka beranggapan sulit mendapatkan pekerjaan kalau tidak ada pihak yang menyalurkan ke tenaga kerja anak tunagrahita ke dunia usaha maupun dunia industri. Jadi kelanjutan dunia kerja anak tunagrahita pasca SMALB periode tahun 2011 sampai 2013 tidak ada data kejelasan.

2. Pekerjaan yang di dapat anak tunagrahita pasca SMALB Se-Kabupaten Sidoarjo periode tahun 2011 sampai 2013.

Pekerjaan yang di dapat anak tunagrahita tentu saja pekerjaan yang tidak rumit, tidak banyak mengeluarkan kemampuan kecerdasan tapi lebih banyak mengeluarkan tenaga/otot. Dari data tabel 4.1 menunjukkan terdapat 29 anak tunagrahita pasca SMALB periode tahun 2011 sampai 2013 dan setelah di telusuri pasca SMALB periode tahun 2011 sampai 2013 yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo terdapat 26 anak tunagrahita, 26 anak tunagrahita tersebut diberi angket kuesioner. Setelah angket diisi, terkumpul, diverifikasi dan dikelompokkan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Data pekerjaan pasca SMALB Periode 2011-2013 Se – Kabupaten Sidoarjo

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Pegawai Sipil	—
2.	Karyawan	2
3.	Berwira Usaha	—
4.	Paruh Waktu	1
5.	Free Lance	1
6.	Tenaga Honorer	3
7.	Belom memperoleh pekerjaan	19
JUMLAH		



Grafik 1. Data pekerjaan pasca SMALB periode 2011-2013 Se-Kabupaten Sidoarjo

Data tabel 4.4 dan Grafik 4.1 menunjukkan dari jumlah pasca SMALB ada 26 pasaca lulus SMALB tunagrahita yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo tentang kelanjutan pasca SMALB Se-Kabupaten, 2 anak tunagrahita bekerja menjadi karyawan sebanyak 8%, 1 anak tunagrahita bekerja paruh waktu sebanyak 4%, 1 anak tunagrahita bekerja menjadi free Lance sebanyak 4%,

3 anak tunagrahita menjadi Tenaga Honorer sebanyak 11%, dan sisanya sebanyak 19 anak tunagrahita belum memperoleh pekerjaan sebanyak 73%. Jadi dari 19 anak tunagrahita belum mendapatkan pekerjaan. Berikut tabel keterangan Biodata anak tunagrahita yang telah memperoleh pekerjaan:

Tabel 4.3 Data Anak Tunagrahita yang telah memperoleh pekerjaan pasca SMALB Periode 2011- 2013 Se – Kabupaten Sidoarjo

No	PEKERJAAN	NAMA / PEKERJAN MELALUI	TEMPAT BEKERJA	ASAL SEKOLAH
1	Karyawan	1. N G P / dapat kerja dari keluarga	Di Sepanjang pabrik pembuatan kerupuk Mengemas kerupuk	SMALB Dharmawanita A-C Sidoarjo
		A J A K / dapat kerja sendiri	Jln Raya Kemasan no 8 Krian Menjaga warnet	SMALB Aisyiyah Krian Sidoarjo
2	Paruh Waktu	1. T N R / dari kerja sekolah	SMALB Putra Mandiri Membuat Kaset dari bahan kain perca	SMALB Putra Mandiri Sidoarjo
3	Free Lance	1. Y A P / dapat kerja sendiri	Di Gor Sidoarjo Tukang Parkir	SMALB Putra Mandiri
4	Tenaga Honorer	1. M F / dapat dari sekolah	SMALB Delta Sejahtera Sidoarjo Tenaga Kebersihan Sekolah	SMALB Delta Sejahtera Sidoarjo
		T A / dapat dari sekolah	SMALB Dharmawanita A-C Sidoarjo Tenaga Kebersihan Sekolah	SMALB Dharmawanita A-C Sidoarjo
		H U / dapat dari sekolah	SMALBN Gedangan Tenaga Kebersihan Sekolah	SMALBN Gedangan

3. Hambatan-hambatan yang menjadi penyebab anak tunagrahita dalam bekerja pasca SMALB Se-Kabupaten Sidoarjo periode tahun 2011 sampai 2013

Anak Tunagrahita yang pasca SMALB sudah bekerja dalam menghadapi pekerjaan mempunyai kendala keterbatasan pemahaman terhadap bidang pekerjaan dan wilayah kerjanya. Dalam melakukan pekerjaan kadang masih perlu untuk ditunjukkan atau diingatkan tentang pekerjaan yang harus dikerjakan dan kadang pula sering mudah terpengaruh melakukan pekerjaan orang lain. Pekerjaan belum selesai sudah pindah mengerjakan pekerjaan yang lain sehingga mengalami tumpang tindih terhadap penyelesaian pekerjaan. Berikut hambatan pekerjaan

Anak tunagrahita yang telah mendapatkan pekerjaan yang telah ditelusuri :

a. Karyawan

Dari tabel 4.3 menunjukkan 2 anak tunagrahita yang bekerja menjadi karyawan, ada yang bekerja di Pabrik kerupuk CV Ambar Darina di daerah Taman Pondok Jati Sepanjang Kabupaten Sidoarjo dan ada yang bekerja menjaga rental warnet.

Anak tunagrahita yang bekerja di Pabrik Kerupuk tergolong anak tunagrahita ringan. Awal dia bekerja pada tanggal 3 Januari 2013 dan lamanya bekerja sudah kurang lebih 1,5 tahun. Anak dapat bekerja dikarenakan pabrik ini milik keluarga. Besar gaji yang diperoleh Rp 120.000,00 Rupiah perbulannya. Hambatan yang dihadapi dalam bekerja anak sering bosan bahkan letih karena pekerjaan menonton mengemas kerupuk ke dalam plastik. Dari pukul 07.00 wib sampai jam 16.00 wib, itupun istirahat dari jam 12 siang sampai pukul 13.00 wib. Gaji yang diperoleh digunakan untuk mencicil kredit motor.

Anak tunagrahita yang bekerja menjaga warnet di Jalan Kemas Krian Sidoarjo berdekatan dengan sebelah rumahnya. Anak ini sudah bekerja selama 3 bulan, lamanya dia bekerja dalam sehari dari pukul 09.00 wib sampai pukul 21.00 wib setiap hari dan cara memperoleh pekerjaan karena usaha sendiri karena anak ini tergolong anak tunagrahita sangat ringan karena dapat mengoperasikan komputer dengan baik. Besar gaji selama sebulan Rp 450.000,00 Rupiah. Hambatan dalam melakukan pekerjaan karena berbagai pelanggan yang sering protes dengan layanan dari warnet sehingga anak sering jengkel dan bingung melayani pelanggan. Anak dalam melakukan pekerjaan betah dan menyukainya karena uang yang diperoleh digunakan untuk keperluannya sendiri.

b. Paruh Waktu

Anak tunagrahita yang mendapatkan pekerjaan paruh waktu sebanyak 4% yaitu ada 1 anak dia bekerja di SMALB Putra Mandiri. Disana anak membuat kerajinan keset dari kain perca, dia pekerja tiap hari senin sampai sabtu dari pukul 07.00 sampai 14.00 wib. Awal dia bekerja setelah lulus dari sekolah. Cara mendapatkan pekerjaan karena Pihak dari Sekolah yang memperkerjakan anak.

Anak ini tergolong anak tunagrahita sedang, hambatan yang dihadapi mudah terpengaruh teman yang sedang melakukan aktifitas di sekolah. Anak sering sekali meninggalkan pekerjaannya untuk ikut bermain dan kadang masuk kelas untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung serta capek dan jenuh. Dalam melakukan pekerjaan masih ditunjukkan dan di ingatkan. Sehari anak ini ini

bisa membuat keset kurang lebih 3 keset jadi gaji yang diperoleh kurang lebih perharinya Rp 15.000,00 Rupiah. Anak ini suka bekerja dan betah karena banyak orang yang dikenalnya dan tempat tinggalnya juga tidak jauh dari tempat tinggal anak.

c. Free Lance

Anak tunagrahita yang bekerja Free Lance sebanyak 4% yaitu ada 1 anak, anak ini bekerja menjadi tukang parkir di Gor Sidoarjo, anak ini tergolong anak tunagrahita ringan. Anak ini bekerja dari sore pukul 17.00 wib sampai pukul 10.00 wib setiap harinya. Lamanya dia bekerja sudah 2 tahun dan dia mendapatkan pekerjaan karena dia sendiri dan dibantu temanya. Gaji yang diperoleh setiap bulannya kurang lebih berkisar Rp 1.000.000,00 Rupiah. Kesulitan yang dihadapi anak tunagrahita karena hambatan komunikasi yang kurang baik dan lancar. Dalam melakukan pekerjaannya masih ditunjukkan dan di ingatkan.

d. Tenaga Honorer

Anak tunagrahita yang bekerja menjadi tenaga Honorer sebanyak 11% yaitu ada 3 anak tunagrahita. Mereka menjadi tenaga honorer di sekolah yang meluluskan sejak pasca sekolah. Anak yang menjadi tenaga honorer di SMALB Delta Sejahtera mendapatkan gaji perbulannya Rp 150.000,00 Rupiah. Anak tunagrahita yang bekerja di SMALB Negeri Gedangan Rp 800.000,00 Rupiah sedangkan anak tunagrahita yang menjadi tenaga honorer di SMALB Dharma Wanita A-C mendapatkan gaji Rp 150.000,00 Rupiah. Mereka bekerja setiap hari senin sampai hari sabtu dari pukul 07.00 wib sampai pukul 13.00 wib.

Mereka termasuk tunagrahita ringan, mereka menyukai pekerjaannya dan sangat betah melakukan pekerjaan karena banyak yang dikenali mereka, dekat dengan tempat tinggal mereka. Hambatan yang dihadapi komunikasi, bosan, letih dan capek dan masih ditunjukkan dan di ingatkan dalam melakukan pekerjaannya.

4. Belum mendapatkan pekerjaan.

Anak tunagrahita yang belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 73% yaitu ada sebanyak 19 anak tunagrahita, dari 19 anak yang belum bekerja masing-masing mempunyai faktor dan penyebab tersendiri.

Jadi 19 anak tunagrahita yang belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan di sebabkan berbagai faktor dari pemikiran orang tua yang pesimis untuk memotivasi anak mereka mencoba melamar pekerjaan ke berbagai dunia usaha maupun dunia industri, dari pihak instansi-instansi maupun dinas yang terkait juga belum memperhatikan anak tunagrahita pasca SMALB serta orang tua yang tidak tega dan merasa khawatir jika tempat anak mereka bekerja jauh dari rumah bahkan sampai keluar kota.

Orang tua sangat resah melihat kelanjutan pasca SMALB, sampai kapan anak mereka mampu mencari penghasilan sendiri setidaknya cukup untuk keperluan hidupnya, tidak tergantung terhadap orang tua maupun keluarga dan kelak mereka akan ikut siapa jika kedua orang tua mereka meninggal dunia.

Pembahasan

Secara diskriptif hasil penelitian dari data online Dapodikmen jumlah Sekolah Menengah Atas Luar Biasa untuk anak tunagrahita ada 17 SMALB Se – Kabupaten Sidoarjo. Dari 17 SMALB setelah ditelusuri ada 8 SMALB yang ada lulusan anak tunagrahita pada periode 2011 sampai dengan 2013 dan total kelulusannya sebanyak 29 pasca SMALB tunagrahita dari periode 2011 sampai periode 2013 tersebut. Dari jumlah 29 anak pasca ada 3 yang tidak bisa ditelusuri karena tidak berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Dari 29, 20 anak tunagrahita berjenis laki – laki, sisanya 9 berjenis kelamin perempuan.

Pekerjaan merupakan hal yang penting untuk melangsungkan kehidupan, baik itu untuk mendapat gaji atau upah agar memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan kepuasan batin. Seperti yang dikemukakan Yusuf (2002:30) mengatakan tujuan dari pekerjaan adalah bekerja karena mengharap upah dan gaji, namun ada pula yang melakukan suatu pekerjaan dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan batinnya. Tetapi bagi anak tunagrahita, mencari bahkan mendapatkan pekerjaan merupakan masalah bagi mereka karena hambatan yang dimiliki anak tunagrahita, kesulitan mencari dan mendapatkan pekerjaan lebih sulit dari pada orang pada umumnya.

Dengan penelitian *Tracer Study* atau studi pelacakan mencari data, informasi dan berita keberadaan tentang pasca SMALB tunagrahita periode 2011 sampai dengan 2013 tentang kelanjutan setelah lulus mencari pekerjaan, senada dengan apa yang dikemukakan Nazir (1988) (dalam Nuroso), *Tracer study* (studi penelusuran) adalah studi yang fokus utamanya untuk memperoleh keberadaan atau informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja. Berhubungan dengan dipaparkan diatas, dari 26 anak tunagrahita yang sudah ditelusuri dan mengisi angket atau kuesioner membuktikan sebanyak 7 anak yang sudah mendapatkan pekerjaan dan sisanya 19 anak tunagrahita belum mendapatkan pekerjaan. Itupun dari ketujuh anak tunagrahita tersebut yang secara murni mencari pekerjaan sendiri hanya ada 2 anak tunagrahita, 5 anak anak tunagrahita yang lain dibantu pihak sekolah 4 dan 1 anak tunagrahita karena dari keluarga yang kaya.

Hasil observasi dan wawancara terhadap dinas-dinas yang terkait belum terlaksana dengan baik untuk menyalurkan ketenaga kerjaan anak tunagrahita pasca SMALB dan pihak dari sekolahpun belum mempunyai data yang akurat

tentang keberadaan anak tunagrahita pasca dari sekolah mereka. Jika dalam undang-undang Republik Indonesia, peraturan pemerintah dan masyarakat sekitar sadar akan halnya peraturan negara pasti anak tunagrahita bisa berkemampuan dan bersaing dan memperoleh hak yang sama seperti orang pada umumnya tanpa dipandang sebelah mata seperti yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat pasal 5 menyatakan bahwa “ setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Pasal 6 ayat 2 menjelaskan “setiap penyandang cacat berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemauannya”.

Begitupula dengan hak bagi anak tunagrahita untuk dipekerjakan juga diatur secara khusus dalam undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat Pasal 14 yang menyatakan, perusahaan negara dan swasta memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat dengan mempekerjakan penyandang cacat di perusahaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya, yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah karyawan dan/atau kualifikasi perusahaan.

Saran

Berapa kesimpulan hasil *Tracer Study* ini dapat dijadikan umpan balik, baik bagi subyek penelitian, lembaga pendidikan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga kerja dan Dinas Sosial untuk memperbaiki hal – hal yang dipersepsi kurang baik secara internal maupun eksternal.

1. Bagi subyek penelitian

Bagi Pasca SMALB Anak Tunagrahita yang sudah mendapatkan pekerjaan untuk tetap mempunyai semangat kerja dan etos kerja yang tinggi dibidangnya masing-masing dan menekuni bidang pekerjaan dengan kesabaran dan ketelatenan, tanpa harus selalu pindah-pindah pekerjaan, karena untuk memperoleh pekerjaan membutuhkan persaingan yang ketat dan modal kemampuan keterampilan yang tinggi.

Bagi anak tunagrahita yang belum mendapatkan pekerjaan untuk terus berusaha mencari pekerjaan yang sesuai sambil mengembangkan potensi dan meningkatkan kompetensi melalui berbagai program yang disediakan oleh Dinsosnaker bekerjasama dengan instansi-instansi terkait.

2. Bagi lembaga penyelenggara SMALB

SMALB perlu memperbaiki sistem pengelolaan data alumni yang terintegrasi satu sama lainnya. Tersedianya data Pasca yang baik akan memudahkan SMALB dalam bersinergi dengan alumni untuk kepentingan pengembangan kelembagaan. Hal ini diperlukan agar dapat memberikan data yang representatif secara statistik.

SMALB perlu menganalisis data mengevaluasi kebutuhan peserta didik tergantung didik terhadap peluang dan tantangan lapangan kerja agar tidak bergantung pada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, akan tetapi lebih mengarahkan pada pengembangan kemampuan usaha mandiri dan kreatif bagi para peserta didiknya melalui program – program yang sesuai.

SMALB perlu mengembangkan jaringan kerjasama dengan lembag terkait termasuk dunia usaha dan dunia industri untuk penyaluran tenaga kerja alumni SMALB guna mengantisipasi ledakan jumlah pengangguran yang terus meningkat.

3. Bagi Dinas yang terkait

a. Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo

Dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo mempunyai kewenangan untuk mengatur pelaksanaan penyelenggaraan SMALB di Kabupaten Sidoarjo, di dalamnya adalah masalah kesiswaan termasuk juga Pasca SMALB. Berdasarkan *Tracer Study* ini Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo seyogyanya membuat program – program melalui bidang – bidang yang berwenang untuk menangani dan mempersiapkan peserta didik mupun Pasca SMALB menghadapi tantangan persaingan baik kelanjutan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

b. Dinsosnaker

Dinsosnaker Dinas Sosial dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo agar terus menerus mengembangkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan penampung pasca SMALB secara lebih luas dan lebih berkualitas dengan berdasarkan pada undang – undang Republik Indonesia Nomer 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat Pasal 5, Pasal 6 ayat 2 dan Pasal 14, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 1998 tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat pasal 28 dan Pasal 29 ayat 1.

c. Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan khusus

Berdasarkan hasil *Tracer Study* ini dengan tingkat pengangguran pasca SMALB Tunagrahita dari periode tahun 2011 sampai 2013 ada 19 anak tunagrahita dari jumlah 26 Tunagrahita. Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan khusus seyogyanya mengatur penyelenggara SMALB dengan menetapkan program-program yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar output dari SMALB dapat dengan mdah diserap dunia kerja.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian *Tracer study* ini hanya dilakukan pada pasca jenjang SMALB tunagrahita. Ditinjau dari aspek serapan dunia kerja dan kendala-kendala yang dihadapi. Masih cukup banyak aspek

yang perlu diteliti diluar aspek tersebut. Misalkan *Tracer Study* pasac lulus SMALB untuk anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunadaksa ataupun bisa *Tracer Study* ABK Se-Kabupaten Sidoarjo perlu juga diteliti melalui *Tracer Study*.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, moh.1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung. Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astati. 1996. *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Dikti—————. 2014. *Pengertian dunia kerja*. (online). (<http://www.bimbingan.org/pengertian-dunia-kerja-dalam-organisasi.htm/>), diakses 8 Agustus 2014).

Dikti—————. 2014. *3 faktor yang perlu dikuasai di dunia kerja*. (Online). (<http://www.jobloker.com/id/artikel-dunia-kerja/164-3-faktor-yang-perlu-dikuasai-di-dunia-kerja/>), diakses 8 Agustus 2014).

Dinaskertrans Provinsi Jatim. 2013. *Info kerja*. (Online). (<http://www.infokerja-jatim.com/index.php/detail/artikel/91/>), diakses 18 Juli 2014.)

Delphi, Bandhie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung. Refika Aditama.

Fadlih, Jumadin. 2013. *Tracer Study Alumni SMALB di Kota Surabaya*, Program Studi Magister Pendidikan. Surabaya: Unesa.

Gani, A Ruslan. 2012. *Bimbingan karier, Sebuah Panduan Pemilihan Karier Yang Terarah*. Bandung: CV Angkasa.

Kemis dan Ati, Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Kesowo, Bambang.1997. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat*. Jakarta: (Online). (<http://www.hukumonline.com/uud/no4/tahun1997/penyandang-caca/>), diakses 8 Agustus 2014).

Kesowo, Bambang. 1998. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 1998 tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*. Jakarta: (Online). (<http://www.hukumonline.com/uud/no43/tahun1998/peeningkata-kesejahteraan-Sosial-penyandang-cacat/>), diakses 8 Agustus 2014).

Kesowo, Bambang. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: (Online), (<http://www.hukumonline.com/uud/no20/tahun2003/pendidikan-nasional/>), diakses 8 Agustus 2014).

Mahmudah, Siti dan Sujarwanto. 2008. *Terapi Okupasi untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*. Surabaya: Unesa University Press.

- Nitisemito (1992). *Pengertian Pekerjaan*. (Online).
(<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2184616-pengertian-job-description-deskripsi-pekerjaan/>, diakses 11 Juli 2014).
- Nuroso, Harto, dkk. 2008. *Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan di Lapangan (Pasar Kerja)*, (Online).
(<http://ejournal.ikipgrismg.ac.id/>, diakses 11 Juli 2014)
- Nursalim, M. dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soerharto, Triana. 2010. *Konflik Pekerjaan-Keluarga dengan Kepuasan Kerja: Metaanalisis*, (Online).
(<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/>, diakses 11 Juli 2014).
- Soemantri, T Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, Prof, Dr. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan ,Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan Purbo, Ferrynela Laksono. 2012. *Studi Penelusuran (Tracer Study) terhadap Alumni Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uneversitas Kresten Satya Wicana*. (Online).
(<http://repository.library.uksw.edu/>, dakses 11 Juli 2014).
- Sukardi, Dewa Ketut, Drs. 2004. *Psikogi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim pendataan pendidikan menengah, Dapodikmen. 2013. *Data Pokok pendidikan menengah (online)*.
(<http://pendataan.dikmen.kemdikbud.go.id/>, diakses 15 mei 2014).
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA pers.
- Werther dan Davis (1989). *Penegertian Pekerjaan* (Online)
(<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2184616-pengertian-job-description-deskripsi-pekerjaan/>, diakses 11 Juli 2014).
- Yusuf, A Muri, Prof, Dr. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.